
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GILI GEDE INDAH KECAMATAN SEKOTONG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Ramli¹, I Putu Gede² & Lalu Mahsar³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ ramlisktg@gmail.com, ² putualamanda@gmail.com &

³ lombokmahsar@gmail.com

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised: 30-06-2024

Accepted: 04-07-2024

Keywords:

Pemberdayaan masyarakat, desa wisata, Gili Gede Indah.

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa wisata dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa wisata Gili Gede Indah Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di desa wisata Gili Gede Indah Kabupaten Lombok Barat terdapat beberapa bentuk pemberdayaan seperti pemberdayaan masyarakat secara individu, melalui pembinaan desa dan melalui pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini masyarakat desa wisata lebih mudah dalam melakukan pemberdayaan dan lebih terampil dalam kegiatan pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Desa Gili Gede indah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Wilayah ini dikenal akan keindahan pantainya, perairan yang jernih, dan ekosistem bawah laut yang memukau. Desa Gili Gede terletak di tengah Kepulauan Nusa Tenggara, yang secara geografis berada di antara pulau-pulau Bali dan Lombok. Desa Gili Gede indah salah satu desa dari 6 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Sekotong, Desa Gili Indah memiliki sekitar 1.424 jiwa yang berasal dari berbagai etnis yaitu etnis sasak dan bugis. Pada tahun 2010 pulau ini telah diresmikan menjadi sebuah desa kepulauan yang meliputi Gili Gede Indah, Gili Layar, dan Gili Rengit. Desa Gili Gede Indah yang mempunyai 5 dusun di dalamnya dengan Dusun Induk Gili Gede Indah atau Pegemetan, Dusun Gedang Siang, Dusun Tanjungan, Dusun Labuhan Cenik, dan Dusun Orong Bukal. Beberapa masyarakat Gili Gede Indah bermata pencaharaan sebagai nelayan selain itu masyarakat lainnya bermata pencaharaan sebagai Botman, dan Karyawan Resort setempat. Desa Gili Gede Indah merupakan sebuah pulau dengan luas 317 hektare yang terletak di perairan selatan Lombok Barat. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Menurut Sunaryo (2013) pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh masyarakat melalui upaya perencanaan dan pendampingan yang membela masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna

mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara *global*. Bentuk perhatian pemerintah daerah pada Kawasan ini adalah menjadikan Gili Gede sebagai salah satu destinasi wisata dengan Kawasan wilayah pesisir dan laut.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *community based tourism (CBT)* *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat (Prabawati:2013) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat guna membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang tata cara hidup masyarakat lokal. *Community Based Tourism (CBT)* merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Selain menggunakan teori *community based tourism (CBT)* peneliti juga menggunakan teori pemberdayaan. Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam susana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan adalah sebuah ‘‘proses menjadi’’ bukan sebuah ‘‘proses instansi’’. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmod (*the art of empowerment, 1992*) bahwa *at last, empowerment is about art. It is about value we believe*. Tatkala pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, yang mengemukakan adalah bagaimana memenejemi proses pemberdayaan, artinya pemberdayaan tidak boleh bermakna ‘‘merobotkan’’ atau ‘‘menyeragamkan’’. Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi. Pemberdayaan merupakan proses alamiah.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Gili Gede Indah ini mengnakan metode Wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah metode yang kegiatannya dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. (Subagyo, 2014 : 39). Metode Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. (Arikunto, 2006 : 222). Dengan demikian penulis mengadakan pengamatan lapangan pada objek penelitian untuk melihat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gili Gede Indah. dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006 : 231). Menurut para ahli Danial dan Warsiah (2009) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan desa wisata Gili Gede Indah melibatkan berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang meliputi pemberdayaan masyarakat secara individu, Pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan desa dan Pemberdayaan masyarakat melalui pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Berikut adalah bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gili Gede Indah:

1. Pemberdayaan Masyarakat Secara Individu

a. Kelompok Nelayan Boatman Gili Gede Indah Bersatu

Kelompok nelayan boatman ini pada awalnya di bentuk oleh sekumpulan orang bermata pencarian sebagai nelayan dan melayani penyemarang ke Desa Gili Gede Indah, awal pembentukan nama kelompok ini berawal dengan nama Koperasi Boat pada saat awal di bangun tetapi mengalami perubahan nama menjadi Kelompok Nelayan Boatman Gili Gede Indah Bersatu pada tahun 2022 yang di ketuai oleh Bapak Mahju. Dimana dalam pembetukan kelompok ini sudah mendapat izin dari pemerintah desa setempat sedangkan untuk pembiayaan operasional dalam kelompok ini masih menggunakan dana pribadi atau biasa di sebut dengan iuran dari anggota kelompok, sedangkan untuk lokasi atau pos informasi kelompok ini berlokasi di pelabuhan tembong.

b. Kelompok Gerakan Peduli Sampah Gili Gede Indah

Kelompok ini pertama kali bagun oleh sekelompok pemuda yang berasal dari Dusun Pegametan, yang diamana pada awal tahun 2024 ini sekelompok pemuda membuat kelompok gerakan peduli sampah yang di ketuai oleh Bapak Mahju dan dimana bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di desa khusus nya di Dusun Pegametan.

c. Kelompok Cantang Berkembang (Kelompok Keramba Udang)

Kelompok ini di dirikan pada tanggal 13 Mei 2021 di Dusun Gedang Siang, yang di ketuai oleh saudara Hamdani yang bertujuan untuk pengembangan dan budidaya udang untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan pengembangan desa wisata yang ada di Desa Gili Gede.

d. Warung Gili Gede

Warung Gili Gede berlokasi di Dusun Orong Bukal, Ibuk Masnah selaku pemilik warung mengatakan bahwa Warung Gili Gede ini di bagun pada tahun 2021, dimana warung ini menyediakan makanan khas gili gede yang berupa Ikan Bakar Gili Gede.

e. Usaha Pindang Tongkol

Usaha ini berfokus pada pengolahan ikan tongkol dengan cara di pindang (di kukus) Ibuk Sumar pemilik usaha pindang tongkol mengatakan bahwa usaha ini mulai di geluti pada awal tahun 2010 yang berlokasi di Dusun Orong Bukal, sedangkan untuk ikan nya sendiri di dapat dari para nelayan yang berada di dusun tersebut.

f. Kios Bapak Riadi

Di Desa Gili Gede Indah juga terdapat kios-kios yang menjual kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan wisatawan. Sebagai salah satu Kios yang dimiliki oleh Bapak Riadi, Kios Bapak Riadi menjual berbagai jenis kebutuhan masyarakat dan kebutuhan wisatawan seperti menjual minuman, jajan, sampai kebutuhan yang di pakai di kulit seperti sunblock, dimana kebutuhan tersebut sangat penting bagi masyarakat dan wisatawan.

g. Kelompok Nelayan Ingka Mina

Kelompok Nelayan Ingka Mina di bentuk oleh masyarakat Dusun Tanjungan pada tahun 2007 dan dik ketua oleh H. Ramli, dimana pada masa awal pembentukan kelompok ini

masyarakat Dusun Tanjungan pernah mendapatkan pembinaan atau penyuluhan yang di berikan oleh pemerintah desa.

h. Rumah Makan Gresta

Di buat pada tahun 2022 oleh Saudara Amir yang berlokasi di Dusun Tanjungan. Awal pembuatan rumah makan ini terobsesi dari banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Gili Gede Indah khususnya di Dusun Tanjungan dan juga kebutuhan dari masyarakat setempat.

i. Penginapan Pelangi dan Rumah Makan Pelangi

Penginapan sekaligus rumah makan ini di bangun pada tahun 2012 oleh Bapak Antor di Dusun Tanjungan, penginapan ini berkonsep sederhana dan pemilik usaha juga menyediakan fasilitas seperti gratis sarapan kepada wisatawan yang menginap, selain itu Bapak Anton juga melibatkan masyarakat setempat sebagai karyawan dalam menjalankan usahanya.

j. Kelompok Mawar (Kelompok Pindang Tongkol)

Kelompok ini di bentuk oleh sekelompok ibu-ibuk yang berada di Dusun Tanjungan pada tahun 2015 dan di ketuai oleh Ibu Mahnun. Kegiatan yang pernah dilakukan yaitu kegiatan pembuatan abon tongkol yang di adakan oleh pemerintah setempat bertujuan untuk bagaimana mengelola ikan tongkol tersebut bisa menjadi hal yang baru selain di pindang saja.

k. Penginapan Eka

Eka Purnomo selaku pemilih usaha penginapan yang berlokasi di Dusun Orong Bukal yang dimana pada tahun 2023 penginapan ini mulai beroperasi untuk di sewakan kepada wisatawan Domestik maupun wisatawan Internasional untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata yang ada di Desa Gili Gede.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Desa

a. Pelatihan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Gili Gede Indah terbentuk pada tahun 2014 dan di perbaharui pada tahun 2020 dengan alasan kegiatan dimasa tersebut kurang tepat. H. Jumahar selaku ketua mengatakan terkait pembaharuan di dalam keanggotaan pokdarwis adalah suatu langkah untuk membangun hal yang baru. Diaman dalam masa kepemimpinan sebagai ketua, kegiatan yang pernah dilakukannya yaitu penanggulangan sampah, pembuatan, sapta pesona, memberikan pemahaman sapta pesona.

Sedangkan untuk pelatihan dari pemerintah desa sendiri pernah melakukan pelatihan kepada pokdarwis dalam pelatihan kerajinan tangan yang di adakan pada tahun 2023 dengan jumlah peserta 20 orang.

b. Pelatihan Karang Taruna

Karang Taruna Desa Gili Gede di bentuk pada bulan Desember tahun 2021. Tedi Zulia Putra selaku ketua karang taruna Desa Gili Gede Indah, yang dimana dalam berkegiatan pernah melakukan kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, santunan kepada anak yatim.

Selain itu pemerintah desa juga pernah mengadakan pelatihan kepada anggota Karang Taruna pada tahun 2022 dan 2023 kemarin, untuk pelatihan di tahun 2022 dengan mengadakan pelatihan peran karang taruna di desa yang dimana pada saat itu untuk narasumbernya dari pemerintah kecamatan dengan jumlah peserta 25 orang dan sedangkan untuk di tahun 2023 pemerintah juga memberikan pelatihan kepada karang taruna dimana dalam pelatihan tersebut mengusung kegiatan pelatihan pengolahan sampah dan untuk narasumbernya sendiri dari BUMN dan untuk jumlah pesertanya sendiri berjumlah 30 orang.

c. Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal tahun 2024, yang dimana kegiatan saat ini berfokus di wilayah Dusun Pegamatan, pada saat kegiatan Gotong Royong di pimpin oleh Bapak H.

Awaludin selaku Kepala Desa Gili Gede Indah, dalam kegiatan ini Bapak H. Awaludin selaku kepala desa juga melibatkan Pokdariws, Karang Taruna, Linmas, PKK serta mengajak masyarakat dalam kegiatan gotong royong tersebut.

3. Pemberdayaan masyarakat melalui pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

a. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata

Dinas Pariwisata (Dispar) Lombok Barat (Lobar) memberikan Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata kepada 40 peserta dari unsur Kepala Desa (Kades) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berasal dari 20 desa wisata yang ada di Lombok Barat, salah satunya yakni Desa Wisata Gili Gede Indah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat.

Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari dari tanggal 2 sampai dengan tanggal 4 Mei 2024 yang bertempat di Hotel Puri Saron Senggigi dengan narasumber yakni : Akademisi STP Mataram, Aeli NTB, Akademisi Universitas Mataram dan Konsultan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pemangku kebijakan dalam hal ini Kepala Desa dan Pokdarwis tentang pengelolaan desa wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

b. Sosialisasi Sistem Penarikan Jasa Layanan Usaha BLUD UPTD BPSDKP Lombok di Kawasan Konservasi TWP Gita Nada

Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan kawasan konservasi dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan, pengenalan Badan Layanan Usaha Daerah (BLUD) UPTD Balai Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (BPSDKP) beserta perannya, Peraturan Daerah (Perda) Provinsi NTB no. 2 Tahun 2024 serta penarikan jasa layanan usaha dan pemanfaatan bagi masyarakat dan konservasi lingkungan. Kegiatan ini di hadiri oleh berbagai pihak terkait, termasuk para pelaku usaha pariwisata, perwakilan masyarakat, akademisi atau *stakeholder* dan instansi pemerintah terkait dengan narasumber Bapak Abdul Rahman, S.St.Pi. (Kepala BLUD BPSDKP), H. Awaludin (Kepala Desa Gili Gede Indah) dan Dinas Kelautan dan Perikanan NTB pada tanggal 21 Mei 2024 di Desa Gili Gede Indah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa Gili Gede Indah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Gili Gede Indah terdiri dari pemberdayaan masyarakat secara individu, pemberdayaan masyarakat melalui pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat melalui pemerintah Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk pemberdayaan secara individu terdiri dari :
 - a. Kelompok Nelayan Boatman Gili Gede Indah Bersatu
 - b. Kelompok Gerakan Peduli Sampah Gili Gede Indah
 - c. Kelompok Cantang Berkembang (Kelompok Keramba Udang)
 - d. Warung Gili Gede
 - e. Usaha Pindang Tongkol
 - f. Kios Bapak Riadi
 - g. Kelompok Nelayan Ingka Mina
 - h. Rumah Makan Gresta
 - i. Penginapan Pelangi dan Rumah Makan Pelangi
 - j. Kelompok Mawar (Kelompok Pindang Tongkol)

kPeningapam Eka

3. Pemberdayaan masyarakat melalui pemerintah desa terdiri dari :

a. Pelatihan Pokdariwis

b. Pelatihan karang taruna

c. Kegiatan Gotong Royong

4. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemerintah Kabupaten Lombok Barat terdiri dari :

a. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata

b. Sosialisasi Sistem Penarikan Jasa Layanan Usaha BLUD UPTD BPSDKP Lombok di Kawasan Konservasi TWP Gita Nada

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [2] Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonsia. Yogyakarta:Gava Media
- [3] Danial dan Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- [4] Prabawati, Hemas Jakti Putri. 2013. "Faktor-Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata"
- [5] Subagyo, Joko, 2014. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [6] Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta:CV Citra Utama